

PELATIHAN MANAJEMEN PENGELOLAAN ORGANISASI SOSIAL PADA MAJELIS PENGAJIAN AMAL BAKTI MEDAN

Burhanuddin Al-Butary *¹, Kahairul Anwar Lubis², Alfi Amalia³

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

³ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email Corenspondensi : burhanuddin@umn.aw.ac.id

Abstrak

Pengabdian adalah bahagian dari kewajiban Dosen dalam mengimplematisasikan Tridharma Perguruan Tinggi, dimana ia bertugas minimal satu kali dalam setahun Tulisan ini bertujuan melaporkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Majelis Pengajian Amal Bhakti Jalan Bhayangkara - Medan. Pengabdian ini difokuskan pada pengurus dan anggota majelis. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada pengurus dan anggota majelis pengajian mengenai pengelolaan organisasi sosial yang baik. Materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pengabdian pelatihan ini diawali dengan penyampaian teori, berupa materi-materi : keorganisasian, kepemimpinan, dan administrasi. Peserta diberikan pemahaman terkait cara pengelolaan organisasi yang baik dan benar, sehingga peserta dimungkinkan dapat mengembangkan aktivitas organisasi dengan 3 T yaitu Tertib organisasi, Tertib administrasi, dan Tertib aset. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta lebih siap dalam menjalankan manajemen pengelolaan organisasi lebih baik.

Kata Kunci: *Pelatihan, Pengelolaan, Organisasi sosial, Majelis taklim*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Majelis Pengajian Amal Bakti yang berlokasi di Jl. Bhayangkara No. 355 di Jl. Bhayangkara No. 355 Lingkungan VI Kelurahan Indera Kasih Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan memiliki 60 orang anggota, perlu didorong untuk memiliki ketahanan dan kemauan untuk mengelola organisasi yang baik dimulai dari pribadi pimpinan dan anggota dengan motivasi menaati perintah Allah dan Rasul-Nya.

Majelis Pengajian Amal Bhakti Medan sebagai organisasi kemasyarakatan Islam memiliki potensi dan jaringan sehingga menjadi peluang mengembangkan organisasi yang modern. Namun demikian majelis ini memiliki permasalahan utama dalam mengembangkan organisasi. Beberapa persoalan internal itu antara lain; kaderisasi, pengelolaan, regulasi, dan pendanaan. Fenomena lainnya, yaitu meskipun pengurus Majelis Pengajian memberikan arahan terkait perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan kepada ornggota, namun belum maksimal dalam penerapannya.

Hal ini ada kaitannya dengan faktor Kepemimpinan yang dapat mempengaruhi pengembangan suatu usaha. Menurut *Ordway Tead* (dalam Sutarto, 1986: 12) bahwa kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan. Kepemimpinan diibaratkan sebagai sebuah alat atau sarana untuk memengaruhi seorang atau sekelompok orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela seperti apa yang telah direncanakan diawal pemikiran seorang

pemimpin itu sendiri. Seorang pemimpin akan dituntut secara terus menerus untuk memunculkan ide-ide kreatifnya agar usaha yang dijalankannya bisa meningkatkan performancenya dalam segala bidang dan bisa bertahan atau bisa beradaptasi dalam perubahan lingkungan. Pada hakikatnya kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.¹ Seperti yang dijelaskan dalam Alquran Surat Al-Anbiya: 21; 73:

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ۗ۳

“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.” (Q. S. Al-Anbiya’ : 21; 73)

Ayat ini adalah terkait dengan kepemimpinan. Dalam hal ini organisasi Majelis Pengajian Amal Bhakti menerapkan manajemen, administrasi, dan kepemimpinan dalam rangka meningkatkan pelayanan dan pengembangan usaha-usaha sesuai tuntutan AD/ART-nya. Sebab di dalam sebuah organisasi antara manajemen, kepemimpinan dan administrasi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Yang paling utama memegang peranan penting dalam unsur manajemen adalah faktor manusia. Administrator menggunakan para manajer/eksekutif untuk mencapai tujuannya. Tindakan atau kemampuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan dengan menggunakan orang-orang yang mempunyai keahlian khusus biasa disebut “kepemimpinan” (“*leadership*”). Oleh sebab itu, manajemen harus dilaksanakan dalam seluruh tingkat organisasi dari tingkat paling atas sampai tingkat paling bawah. Dan inti perbuatan dalam setiap usaha yang dikembangkan adalah kepemimpinan yang baik dan tepat.sebagai

Berdasarkan urgensi diatas, program PKM ini dirancang berdasarkan permasalahan diatas dan Renstra LP2M Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan yang berkaitan dengan bidang Tridarma Perguruan Tinggi, PKMS ini menawarkan program Pelatihan Manajemen Pengelolaan Organisasi Pada Majelis Pengajian Amal Bhakti Medan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus dan anggota dalam mengelola organisasi Majelis Pengajian Amal Bhakti Medan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Pengabdian.

Pengabdian yang dilakukan tim ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus dan anggota Majelis Pengajian Amal Bhakti Medan. Sedangkan manfaatnya diharapkan setelah pelatihan ini, baik pengurus maupun anggota Majelis dapat sebagai tambahan pemahaman dan keterampilan sekaligus sebagai motivasi untuk berbuat lebih maksimal di dalam organisasi.

1.4 Telaah Pustaka

Organisasi dan pengorganisasian merupakan dua hal yang saling berhubungan, kalau organisasi diibaratkan wadah, maka pengorganisasian adalah organisme yang membuatnya hidup secara dinamis. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan langkah kedua dalam manajemen organisasi setelah perencanaan (*planning*). Perencanaan yang matang tidak akan berjalan sempurna, tanpa ada yang menjalankan dan menggerakkan, tanpa diperjelas pekerjaan dan siapa yang akan mengerjakannya. Itulah esensi pengorganisasian.

Pengorganisasian yang baik menghasilkan bentuk organisasi yang baik, mulai dari sistem

kerja, struktur, sumberdaya hingga aspek lainnya. Faktor Kepemimpinan dapat mempengaruhi pengembangan suatu usaha. Menurut *Ordway Tead* (dalam Sutarto, 1986: 12) bahwa kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan. Kepemimpinan diibaratkan sebagai sebuah alat atau sarana untuk memengaruhi seorang atau sekelompok orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela seperti apa yang telah direncanakan diawal pemikiran seorang pemimpin itu sendiri. Seorang pemimpin akan dituntut secara terus menerus untuk memunculkan ide-ide kreatifnya agar usaha yang dijalankannya bisa meningkatkan performancenya dalam segala bidang dan bisa bertahan atau bisa beradaptasi dalam perubahan lingkungan. Pada hakikatnya kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. (Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi, 2011: 3). Seperti yang dijelaskan dalam Alquran Surat Al-Anbiya: 21; 73 tersebut. Dalam hal ini organisasi ini menerapkan manajemen, administrasi, dan kepemimpinan dalam rangka meningkatkan pelayanan dan pengembangan usaha-usaha sesuai tuntutan AD/ART-nya. Di dalam sebuah organisasi antara manajemen, kepemimpinan dan administrasi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Yang paling utama memegang peranan penting dalam unsur manajemen adalah faktor manusia. Administrator menggunakan para manajer/eksekutif untuk mencapainya. Tindakan atau kemampuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan dengan menggunakan orang-orang yang mempunyai keahlian khusus biasa disebut "kepemimpinan" (*leadership*). Oleh sebab itu, manajemen harus dilaksanakan dalam seluruh tingkat organisasi dari tingkat paling atas sampai tingkat paling bawah.

Keterkaitan antara Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan dapat dianalogikan—meski tidak seluruhnya tepat—misalnya kita akan membeli sebuah durian. Lihat gambar I.1. di bawah ini.



Gambar 1. Keterkaitan antara manajemen dan kepemimpinan

Pertama kali yang terlihat adalah kulit luar yang berwarna kekuning-kuningan. Jika kulitnya dikupas maka didapati daging durian yang berwarna kuning kalau dagingnya sudah dimakan maka akan terlihat intinya yang disebut biji durian. Demikian pula manajemen, maka yang pertama disoroti adalah kulit luarnya yaitu "*administrasi*". Kedua dagingnya yaitu "*manajemen*", selanjutnya adalah bijinya yaitu "*kepemimpinan*". Ini sebagai isyarat bahwa antara administrasi, manajemen dan kepemimpinan merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan faktor paling berpengaruh dalam suatu organisasi.

2 METODE.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan menggunakan pendekatan pelatihan/penyuluhan. Metode ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan menggunakan ceramah yang memberikan pemahaman tentang manajemen pengelolaan organisasi sosial. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan membuka sesi tanya jawab seputar kondisi organisasi dan permasalahan serta solusi terhadap persepsi masyarakat terhadap manajemen pengelolaan organisasi. Diakhiri dengan evaluasi pelatihan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanggapi pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan materi kegiatan sebelum dilakukan kegiatan dan setelah dilakukan kegiatan. Juga dipertanyakan apa yang merupakan kebutuhan, apa yang didapat dan apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan ini.

Sasaran kegiatan ini adalah para pengurus dan anggota Majelis Pengajian Amal Bhakti Medan sebanyak 21 orang. Dipilihnya topik dan sasaran ini karena dianggap mereka adalah unsur masyarakat yang bisa membantu dan menerapkan manajemen mengelola organisasi sosial untuk mereka para peserta maupun menjadi pelopor berikutnya bagi masyarakat lainnya.

3 Hasil Dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan satu hari, dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB yang diikuti oleh 21 peserta yang terdiri dari petani dan peternak. Selama pelaksanaan pelatihan peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan. Hal ini terlihat dari respon peserta pelatihan dan *feedback* yang mereka berikan. Pelatihan diawali dengan pembacaan ayat-ayat suci Alquran, dilanjutkan sambutan dari Kepala Lingkungan VI Kelurahan Indera Kasih Medan. Acara dilanjutkan dengan pengenalan dan penyampaian materi oleh narasumber internal dari Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dengan durasi waktu lebih kurang satu jam. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Beberapa materi yang disampaikan pada pelatihan tersebut antara lain mengenai definisi manajemen pengelolaan. Narasumber internal sendiri adalah orang yang berkompeten dibidangnya, selain sebagai dosen, narasumber juga sebelumnya aktif di berbagai organisasi dan perusahaan sehingga dapat memberikan masukan dan sharing pengalaman kepada peserta. Banyak hal dan pengalaman lapangan yang disampaikan oleh narasumber berdasarkan apa yang pernah dilakukan dalam beberapa kegiatan yang berkenaan dengan manajemen pengelolaan organisasi sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini semakin menambah wawasan dan semangat para peserta pelatihan untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki mereka untuk pengembangan organisasi.

3.2 Respon Peserta Pelatihan.

Pelatihan manajemen pengelolaan organisasi sosial pada Majelis Pengajian Amal Bhakti Medan berlangsung satu hari dari pukul 09.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB. Tempat yang digunakan adalah Musholla Amal Bhakti Jl. Bhayangkara Medan yang menurut kami cukup memadai untuk dijadikan tempat pelatihan, meskipun tidak terlalu luas tetapi cukup nyaman, dan memiliki fasilitas yang memadai. Pelatihan berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber duduk maupun berdiri dengan dilengkapi media presentasi, microphone dan speaker penguat suara. Aparat Kelurahan dan Pengurus Musholla Amal Bhakti sangat membantu dalam penyiapan sarana pelatihan tersebut. Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat saat dibuka sesi tanya jawab seputar masalah

manajemen pengelolaan organisasi sosial. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang timbul. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

3.3 Umpan Balik Peserta.

Umpan balik merupakan bagian yang penting dari pelatihan manajemen pengelolaan organisasi sosial ini dengan tujuan untuk menambah pemahaman dan keterampilan, sejauh mana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun *roadmap* pengabdian berikut. Dalam sesi umpan balik ini, peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya dengan tetap memperhatikan etika akhlak. Ternyata sesuai harapan yaitu peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan memberikan manfaat, terlebih lagi bahwa manajemen pengelolaan organisasi masih tergolong jarang dilakukan pelatihan oleh organisasi sosial keagamaan. Dengan demikian dapat membangun semangat untuk memajukan organisasi. Alhamdulillah, tidak ada peserta mengeluhkan kegiatan pelatihan.

4. Pembahasan.

Pelatihan manajemen pengelolaan organisasi sangat penting untuk bisa diterapkan di dalam berbagai bidang. Tidak ada pilihan lain selain hijrah kepada penyelenggaraan organisasi yang profesional. Di masyarakat biasa pada organisasi skala kecil masih jarang mengadakan pelatihan khusus manajemen pengelolaan organisasi. Banyak faktor penyebabnya. Di antaranya faktor Sumber Daya Manusia. Sebab jika pengelolaan organisasi mengandalkan cara-cara lama, misalnya administrasi yang kurang tertib, penegakan aturan organisasi yang kurang tertib, dan pengelolaan aset yang kurang tertib. Al hasil ketiga istilah ini atau 3 T tersebut menjadi target capaian yang dibahas dalam pelatihan ini, sehingga diharapkan usai dari pelatihan pengurus dan anggota dapat lebih meningkat pemahaman dan keterampilan dalam mengelola organisasi tersebut.

Dengan demikian dengan adanya pelatihan ini peserta menjadi bisa mengelola maupun membentuk sebuah organisasi sosial yang berlandaskan syariah, dan unsur keilmuan yang dibutuhkan untuk itu. Bisa mengembangkan organisasi dan memenuhi kekurangan yang selama ini ada hingga meningkat adalah menjadi sasaran pengabdian masyarakat ini. Pelatihan ini diawali dengan memberikan definisi lebih dalam tentang konsep organisasi dan manajemen, agar peserta mengerti dan memahami tentang apa itu manajemen pengelolaan dan manfaatnya dalam menjalankan roda organisasi. Kemudian dilanjutkan dengan tata cara menjalankan organisasi yang saling berhubungan erat antara organisasi, manajemen, administrasi dan kepemimpinan serta budaya organisasi. Diharapkan masyarakat mengerti dan bisa menjalankan organisasi dengan benar dan terbebas dari istilah pepatah : “organisasi yang hidup segan, mati tak mau”. Pelatihan ini mendapatkan respon positif dari aparat Kelurahan dan Majelis Pengajian Amal Bhakti Medan. Setelah kegiatan ini mereka dapat memiliki wawasan dan motivasi mengelola organisasi yang sudah ada maupun mendirikan organisasi baru dengan baik dan benardi mana mereka berada.

5. Kesimpulan.

Melalui pelaksanaan pelatihan manajemen pengelolaan organisasi sosial di Majelis Pengajian Amal Bhakti Medan ini, peserta telah mampu memahami konsep manajemen pengelolaan organisasi sosial, tata cara pelaksanaan operasional organisasi, garis besar strategi dan kebijakan yang dapat diterapkan dalam membangun dan menerapkan konsep manajemen pengelolaan dalam meningkatkan manfaat organisasi. Peserta juga telah mampu memahami mekanisme pelaksanaan pendirian organisasi. Peserta bisa mengerti peran penting serta keunggulan organisasi sosial dalam meningkatkan kemashlahatan umat.

6. Saran.

Pelatihan ini menyisakan tugas berikutnya dalam arti masih perlu dikembangkan dikemudian hari dengan dilakukan kegiatan pelatihan lanjutan yang lebih bersifat teknis, sehingga dapat difahami dan dikuasanya secara lebih menyeluruh konsep manajemen pengelolaan organisasi. Evaluasi dari pelatihan ini juga merekomendasikan agar peserta lebih berani, percaya diri memulai mengelola organisasi sesuai *job description*.

REFERENSI.

- [1] Amir Syarifuddin (1993). *Pembaharuan Pemikiran dalam Hukum Islam*, Cet. II. Padang: Angkasa Raya.
- [2] CFG Sunaryati Hartono (1988). *Hukum Ekonomi Pembangunan*. Bandung, Bina Cipta.
- [3] Hamidi, I., Suhel, S., & Latif, A. (2019). The effectivities of zakat productive funds toward zakat recipient income inPalembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 24-30. doi:<https://doi.org/10.29259/jep.v17i1.8965> .
- [4] Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2018). Peran Koperasi Syariah BMT BUMI dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 2(1), 1-12.
- [5] Noer Soetjipto, HM (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19*. Yogyakarta : Penerbit K-Media.
- [6] Muhammad dan Lukman Fauroni (2002). *Visi Alquran tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- [7] Muhammad Yūsuf Mūsā (1988). *Al-Islām wa al-Hājatal-InsāniyyatIlaih*, Alih bahasa oleh A. Malik Madani dan Hamim Ilyas dengan judul “*Islam Suatu Kajian Komprehensif*”, Cet. I. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Muslich (2004). *Etika Bisnis Islami; Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- [9] Umar (2000). *Businnes An introduction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi, (2011). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi ketiga Jakarta: Rajawali Pers.